

**PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN KABUPATEN OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM
PENATAAN RUANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PEMUKIMAN DI KECAMATAN SESAYAP
KABUPATEN TANA TIDUNG PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Erika Margaretha

NPP. 28.1533

Asdaf Kabupaten Tana Tidung, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan

Email: ahteragram.akire@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this Final Report is to find out how to Development Of District Road Infrastructure By The Public Works Department Of Housing Spatial Planning And Residential Areas In The Sesayap Subdistrict. And also to find out what is the obstacle and the efforts of the Public Works Department Of Housing Spatial Planning And Residential Areas to overcome the obstacles to road infrastructure development in Sesayap Subdistrict. The research method used in this internship is a descriptive research method with an inductive approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. In analyzing, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the analysis, the construction of district road infrastructure in Sesayap Subdistrict by the Public Works Department Of Housing Spatial Planning And Residential Areas has not been carried out maximally, because the elements of development are not fulfilled, namely business, progress, continuous, conscious, planned, for the purpose of fostering the nation, and gradually. This is due to the existence of inhibiting factors, namely lack of material resource in road construction, and inadequate development funds. Efforts that have been made are to submit Special Allocation Funds, and bring in development material from outside the region.

Key words : Development, Road, Subdistrict

ABSTRAK

Penulis berfokus pada masalah jalan kabupaten di Kecamatan Sesayap, yaitu masih banyaknya ruas jalan yang mengalami kerusakan. Tujuan Laporan Akhir ini untuk mengetahui bagaimana pembangunan infrastruktur jalan kabupaten oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Kecamatan Sesayap dan untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat, serta upaya dari Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Kecamatan Sesayap. Metode penelitian yang digunakan dalam magang ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis dengan langkah-langkah analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Kecamatan Sesayap oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, harus mendatangkan bahan material pembangunan jalan dari luar daerah karena tidak tersedianya daerah penghasil agregat perkerasan jalan di Kalimantan Utara, juga Dinas

Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman dalam pelaksanaannya secara terencana dan sistematis serta berkelanjutan, Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman juga melaksanakan sosialisasi sebelum pelaksanaan pembangunan, hasil dari pembangunan itu sendiri mengubah keadaan politik dan sosial budaya masyarakat Kecamatan Sesayap. Tidak luput juga adanya faktor penghambat, yaitu kurangnya sumber daya material dalam pembangunan jalan, dana pembangunan yang kurang memadai. Upaya yang sudah dilakukan adalah pengajuan Dana Alokasi Khusus, mendatangkan bahan material pembangunan dari luar daerah.

Kata kunci : Jalan; Kecamatan; Pembangunan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program utama pemerintah salah satunya adalah pembangunan infrastruktur, yang memiliki peran penting guna mempersingkat waktu dalam proses pembangunan nasional maupun daerah. Infrastruktur sendiri bersifat penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara juga pada daerah bergantung pada kesediaan infrastruktur, seperti telekomunikasi, energi, sanitasi, dan transportasi.

Jalan sebagai penentu lancarnya lalu lintas di darat. Jika arus jalan tersebut lancar, maka dapat meningkatkan perkembangan perekonomian pada suatu daerah, sehingga pembangunan prasarana infrastruktur jalan yang baik dapat memudahkan serta mempercepat arus mobilitas barang dan jasa.

Pembangunan jalan meliputi kegiatan penyusunan, pendanaan, perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan dan pengoprasian serta pemeliharaan keadaan jalan. Penyelenggaraan jalan diprioritaskan pada jalan yang berada didekat pusat produksi, juga jalan penghubung antara pusatnya produksi dengan daerah pemasaran guna memperkuat kesatuan wilayah nasional Indonesia agar menjangkau daerah terpencil.

Berdasarkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Tidung Nomor 7 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Tana Tidung, pasal (13) dan (14) dijelaskan bahwa, Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman menjalankan tugas pokok, serta fungsi melaksanakan hal yang menjadi urusan pemerintahan di daerah atas dasar asas otonomi dan tugas pembantuan pada bidang pekerjaan umum, yaitu perumusan, penyelenggaraan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian teknis dibidang Bina Marga, yang salah satu subbidangnya adalah mengenai jalan.

Permasalahan yang ada di infrastruktur jalan menjadi hal yang penting untuk dibenahi oleh pemerintah daerah, faktor utama yang menjadi penentu yaitu adanya keberlangsungan semua kegiatan pembangunan pada infrastruktur jalan tersebut, pembenahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna mencapai target pembangunan ekonomi dengan tujuan akhir untuk kesejahteraan masyarakat serta peningkatan akses terhadap pelayanan publik.

1.2. Permasalahan

keadaan di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara, tidak sesuai dengan harapan, masih banyaknya jalan yang mengalami kerusakan, sehingga dapat mengganggu kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama pada jalan yang menjadi penghubung antar wilayah sebagai transformasi aliran barang dan penumpang yang mempunyai komposisi sebagai pembuka keterhubungan antar kawasan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung Tahun 2020. Jalan di Kabupaten Tana Tidung memiliki panjang 324,37 Km, yang terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan, jika

ditinjau dari kondisi jalan terdapat 149,87 Km, dalam kondisi baik, 22,7 Km, dalam kondisi cukup baik, 48,8 Km, dalam kondisi rusak ringan, dan 103 Km, dalam kondisi rusak berat.

masyarakat Sesayap memiliki harapan untuk perbaikan terhadap masalah jalan yang rusak di daerahnya, ditambah lagi apabila kondisi saat musim hujan maka jalanan akan menjadi licin dan becek, sedangkan pada malam hari jalan akan gelap karena tidak adanya lampu jalan. Berdasarkan kondisi jalan rusak yang ada di Desa Sebwang Kecamatan Sesayap, tentu hal ini membuat banyak persoalan pada kegiatan yang sedang berjalan, maupun juga kegiatan yang akan dikerjakan oleh masyarakat.

Melihat uraian sebelumnya, bahwa Kecamatan Sesayap adalah wilayah dengan banyak masalah kerusakan jalan, sehingga masyarakat di Desa Sebwang maupun orang yang melintas mengeluhkan masalah ini, karena sampai sekarang belum juga diperbaiki. Melihat hal ini, penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh tentang pembangunan jalan yang di selenggarakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Tana Tidung selaku pembina teknis mengenai jalan di Desa Sebwang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, infrastruktur jalan di kabupaten kaimana di bangun agar dapat diakses oleh masyarakat maupun pemerintah setempat, Infrastruktur merupakan sarana publik primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara. Keberadaan infrastruktur sangatlah penting bagi suatu perekonomian untuk suatu daerah dimana keberadaan infrastruktur yang baik akan pengaruh positif terhadap masyarakat suatu daerah. Infrastruktur dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan kelancaran distribusi aliran barang. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan terselenggara sistem transportasi yang efektif, efisien, aman dan lancar. Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang paling sering digunakan adalah infrastruktur untuk suatu wilayah agar pertumbuhan ekonomi bisa meningkat. Dalam rangka. Penyelenggaraan pemerintahan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi yang terdiri dari daerah-daerah kabupaten dan kota. Tiap-tiap daerah tersebut mempunyai hak dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan pada masyarakat. Di era pembangunan ini, banyak masalah yang dihadapi negara Indonesia terutama masalah ekonomi yang menuntut pemecahan. Sebab pada dasarnya masalah yang dihadapi senantiasa bermuara pada kehidupan masyarakat. Sektor Infrastruktur merupakan salah satu vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya merupakan sektor yang menghubungkan berbagai macam aktivitas ekonomi. Pembangunan prasarana jalan, sebagai salah satu sub sector infrastruktur, memiliki fungsi aksesibilitas untuk membuka daerah kurang berkembang dan fungsi mobilitas untuk memacu daerah yang telah berkembang. Saat ini proses pembangunan prasarana jalan di Indonesia sebagian besar ditangani oleh pemerintah karena prasarana jalan pada dasarnya merupakan barang publik. Alokasi modal atau investasi dan efisiensi menjadi faktor kunci dalam pembangunan sub sektor ini. Tanpa diikuti oleh kenaikan efisiensi, alokasi investasi ke sub sektor prasarana jalan tidak dapat menghasilkan manfaat yang optimal. Perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi dan infrastruktur jalan makin berkembang dan makin bertambah luas, karena semakin banyak segi-segi yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi suatu proses pembangunan ekonomi dan infrastruktur jalan. cukup dan melihat perkembangan tingkat pendapatan per kapita masyarakat, tapi cenderung untuk melihat adanya pembagian hasil akibat perkembangan ekonomi dan infrastruktur jalan baik secara sektor maupun

secara wilayah. Peran pemerintah sebagai mobilitas. Pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Semakin lancarnya transportasi akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Dengan demikian akan memicu peningkatan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk akan merangsang naiknya permintaan barang dan jasa. Dimana menurut UU Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan di mana jalan berperan sebagai prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam ekonomi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan sertadipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagai prasarana distribusi barang dan merupakan kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan meningkat suatu wilayah. Infrastruktur transportasi terutama. Jalan merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi investor untuk menanamkan modal di suatu daerah. Sesuai dengan fungsi infrastruktur sebagai perangsang tumbuhnya perekonomian, investor akan mengevaluasi keberadaan infrastruktur transportasi dari dua sisi yaitu Investor tertarik menanamkan modalnya apabila telah tersedia infrastruktur transportasi yang memadai (investment follows the ship), dan investor tertarik akan menambah investasinya apabila pembangun infrastruktur transportasi terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan perekonomian (ship follows the investment), Keterbatasan infrastruktur menyebabkan perusahaan-perusahaan yang sudah ada tidak akan terdorong melakukan ekspansi dari investor dan investor baru juga tidak tertarik melakukan investasi yang selanjutnya akan mempegaruhi Produk Domestik Bruto (PDR) Domestik Regional Bruto yang mana mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kondisi ruas jalan yang buruk akan menghambat lalulintas perekonomian suatu daerah yang mana berimbas pada kelancaran akses perekonomian suatu masyarakat, yang mengakibatkan mobilitas antara daerah dan distribusi barang menjadi sulit. Karena masalah pembebasan lahan atau rintangan birokrasi lainnya. Bisa saja sebelum (groundbreaking) proyeknya terjadinya pergantian pemerintahan dengan pemerintah pusat baru yang tidak memprioritaskan proyek infrastruktur tersebut. Mengingat kepastian hukum dan peraturan cukup lemah di Indonesia, sektor swasta cenderung sangat berhati-hati dengan berinvestasi di proyek-proyek jangka panjang dan padat modal (dan oleh karena itu keputusan pemerintah pusat di saat sekarang ini untuk menggunakan perusahaan milik negara untuk membiayai dan membangun bagian besar dari proyek infrastruktur di Indonesia adalah keputusan yang bijaksana). Pembangunan infrastruktur jalan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat di Kabupaten Kaimana. Infrastruktur pedesaan sebagai sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, ataupun pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat seperti jalan, jembatan, kendaraan, terminal, pelabuhan, bandar udara, perumahan, pasar, perbankan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, air bersih, penerangan dan sanitasi yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik material maupun spiritual. Kurangnya infrastruktur menyebabkan banyak masyarakat hidup Terkurung di wilayah terpencil dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah, oleh sebab itu membuka akses agar supaya mempermudah suatu daerah, Pada berbagai persoalan yang memiliki kehidupan masyarakat mulai dari kemiskinan, wabah penyakit menular, gizi buruk, buta huruf dan keterbelakangan. Obat mujarab yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit tersebut adalah dengan membangun infrastruktur dasar (Hermanto Dardak 2009).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di kecamatan sesayap kabupaten tana tidung Provinsi Kalimantan Utara. Menggunakan indikator yang berbeda juga dari sebelum nya yakni pendapat dari Khairuddin yang menyatakan bahwa ada tujuh faktor pembangunan.

1.5 Tujuan

Hal yang ingin dituju dalam melaksanakan magang ialah, mendapatkan gambaran mengenai pembangunan infrastruktur jalan kabupaten, oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara. Mengetahui Faktor-Faktor yang menjadi hambatan, dalam pembangunan infrastruktur jalan kabupaten oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara. Mengetahui Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, dalam mengatasi hambatan pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis dengan langkah-langkah analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan penelitian merupakan suatu proses mengamati, agar mendapatkan data dari setiap gejala yang muncul, dalam suatu keadaan tertentu. Dalam pelaksanaannya pengumpulan data digunakan sebuah metode dari pengumpulan data, agar tujuan dari kegiatan ini yaitu magang dapat berjalan dengan baik.

Pengkajian juga pengamatan pada saat kegiatan magang, adalah penelitian magang yaitu prosedur ilmiah agar mendapatkan atau menyatukan data, memberi jawaban atas pertanyaan atau yangmana haruslah dipresentasikan serta dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan pengumpulan data, adalah proses suatu pengadaan data primer maupun sekunder untuk dijadikan penelitian.

Teknik mengumpulkan data, ialah kegiatan mencatat kejadian serta keterangan dan peristiwa, juga ciri-ciri pada elemen yang diteliti baik sebagian maupun seluruhnya guna mendapatkan dan menyatukan informasi terkait masalah yang diteliti. Bisa dikatakan, seluruh informasi yang didapatkan mampu menggambarkan apa yang sesungguhnya dapat dipercaya atau sesuai kenyataan.

Analisis data yang penulis gunakan adalah menurut Model Miles dan Huberman yang dimulai dengan reduksi data, namun pada teori lain ada yang dimulai dengan pengumpulan data. Sesungguhnya dari dua pendapat tersebut tidak berbeda secara substansi, reduksi data artinya kita memilih data yang sesuai, adapun mengenai pengumpulan kemudian mereduksi itu juga sesuai dengan kondisi lapangan, oleh karena itu penulis menggabungkan kedua pendapat tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum

Kabupaten Tana Tidung, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara yang secara geografis, Kabupaten Tana Tidung berada pada posisi 1160 42' 50" – 1170 49' 50" Bujur Timur dan 30 12' 02" - 30 46' 41" Lintang Utara. Kabupaten Tana Tidung, mempunyai luas wilayah 4.058,70 km². Wilayah administrasi di Kabupaten Tana Tidung dibagi menjadi 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Muruk Rian, Kecamatan Sesayap, Kecamatan Betayau, Kecamatan Sesayap Hilir, dan Kecamatan Tana Lia.

Kecamatan Sesayap yang mempunyai luas 393,92 km². Kecamatan ini pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Nunukan, pada sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sesayap Hilir, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Betayau, dan pada sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Muruk Rian. Kecamatan Sesayap mempunyai 7 Desa dan yang menjadi Ibukota Kecamatan yaitu Desa Tideng Pale dengan luas wilayahnya yaitu 148.33 km². Berdasarkan seluruh desa yang ada, yang paling luas wilayahnya saat ini, yaitu Desa Tideng Pale dengan luas 148.33 km² atau 37.66% dari luas Kecamatan Sesayap, sedangkan Desa Gunawan merupakan desa dengan wilayah terkecil yaitu 10,15 km² atau cuma 2,58% dari luas Kecamatan Sesayap.

Kecamatan Sesayap juga merupakan, kecamatan yang dilalui oleh kecamatan lain. Kecamatan Sesayap menjadi kecamatan yang memiliki jalan sebagai penghubung antar satu kecamatan dengan kecamatan lainnya. Wilayah di kecamatan ini adalah daerah dataran rendah sehingga tidak akan dijumpai gunung, kecuali bukit-bukit kecil, pegunungan kecil yang ada di beberapa wilayah. Danau alami juga tidak akan ditemukan di wilayah ini, kecuali danau-danau kecil yang merupakan bekas galian tambang.

3.2. Analisis

Analisis fokus magang penulis berdasarkan perspektif normatif pada Pasal 85 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2006 tentang jalan, disebutkan Penganggaran dalam rangka pelaksanaan program penanganan jaringan jalan merupakan kegiatan pengalokasian dana yang diperlukan untuk mewujudkan sasaran program. Sesuai dengan fokus magang penulis faktor penghambat pembangunan infrastruktur jalan, disana masih terdapat beberapa hambatan dalam pembangunannya.

Analisis yang penulis lakukan terkait dengan pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Kecamatan Sesayap, yaitu dengan menggunakan indikator unsur-unsur pembangunan. Indikator tersebut berdasarkan hal yang dikemukakan oleh Khairuddin (2000:24) "terdiri dari tujuh indikator unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pembangunan infrastruktur jalan kabupaten", dalam hal ini yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung. Indikator tersebut adalah usaha atau proses, peningkatan kemajuan atau perubahan kearah kemajuan, berkesinambungan, lakukan secara sadar atau dengan sengaja, terencana, untuk tujuan pembangunan pembinaan bangsa, dilakukan secara bertahap.

Siagian dalam Khairuddin (2000:24) menyatakan bahwa "Pembangunan adalah usaha yang secara sadar dilakukan, artinya keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh masyarakat serta pertumbuhan yang juga diharapkan akan terus berlangsung, tidak terjadi dengan sendirinya apalagi secara kebetulan". Usaha atau proses kelangsungan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara adalah tekad atau keinginan yang disusun berdasar pemikiran-pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan secara luas. Usaha atau proses pembangunan tersebut terlihat, dengan adanya kehendak untuk menentukan arahan-arahan, sebagai pedoman di dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara juga data yang diperoleh penulis, dapat diinformasikan bahwa unsur peningkatan kemajuan atau perubahan kearah yang baik dapat terlaksana, hal itu dapat dilihat pada panjang jalan kabupaten di Kecamatan Sesayap yang bertambah pada tahun ini dari tahun sebelumnya, akan tetapi masih adanya beberapa bagian jalan yang belum mendapat pemeliharaan.

Pembangunan selain bertujuan memenuhi kebutuhan jasmani juga rohani dari tiap individu pada masyarakat, secara keseluruhan juga merupakan pembinaan dan pembangunan bangsa ini adalah pembangunan yang bersifat menyeluruh serta merupakan tanggung jawab dari seluruh masyarakat sebagai suatu negara yang ada di negara tersebut. Dalam negara Indonesia sendiri, mencakup dua ruang lingkup pembangunan menurut Tjokroamidjojo dalam Khairuddin (2000:26), yaitu: pembangunan politik (political development) dan pembangunan sosial budaya (socio culture development).

Tahap dari pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia, sebenarnya berkaitan erat dengan perencanaannya. Kedua istilah ini dalam wujud pelaksanaannya tidak terpisahkan, karena tahapan itu merupakan bagian dari perencanaan. Pembangunan di Indonesia dibuat secara bertahap dengan tujuan agar meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan semua rakyat dan agar meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh penulis, dapat dijelaskan bahwa unsur dilakukan secara bertahap melalui pembangunan infrastruktur jalan kabupaten sudah dilakukan secara bertahap dikarenakan anggaran yang terbatas, dimulai dari perencanaan yang tertuang didalam RPJMD hingga pelaksanaan.

Proses mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pembangunan jalan, suatu instansi atau dinas terkait tentu akan menghadapi hambatan-hambatan maupun permasalahan yang menyangkut upaya pencapaian tujuan yang ditetapkan. Demikian pula halnya dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung dalam melaksanakan pembangunan jalan. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, ditemui hambatan yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dalam melaksanakan pembangunan jalan di Kecamatan Sesayap, antara lain: Minimnya Sumber Daya Material

Proses mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pembangunan jalan, suatu instansi atau dinas terkait tentu akan menghadapi hambatan-hambatan maupun permasalahan yang menyangkut upaya pencapaian tujuan yang ditetapkan. Demikian pula halnya dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung dalam melaksanakan pembangunan jalan. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, ditemui hambatan yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dalam melaksanakan pembangunan jalan di Kecamatan Sesayap, antara lain:

Minimnya Sumber Daya Material

Pengerjaan dalam pembangunan infrastruktur jalan, sumber daya material sangat diperlukan dikarenakan merupakan bahan dasar didalam pembangunan. Dinas Pekerjaan Umum mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber daya material, dikarenakan ketidaktersediaaan di daerah Kabupaten Tana Tidung.

Arif Nur Rahman selaku Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum melalui hasil wawancara pada hari Kamis 14 Januari 2019 yang bertempat di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa :

Kalau hambatan yang dialami oleh Dinas Pekerjaan Umum tentunya sebagai organisasi perangkat daerah yang aspek urusannya mengenai keteknisan pasti selalu ada persoalan, dan khusus untuk pembangunan infrastruktur jalan, salah satunya kami mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan-bahan material untuk pembangunan jalan, contohnya saja batu, kami harus mendatangkan dari luar daerah, seperti Serang di Banten, Surabaya di Jawa Timur, dan Palu di Sulawesi tengah dikarenakan di wilayah Kalimantan Utara tidak terdapat daerah penghasilnya, hal inilah yang paling banyak menyerap anggaran kita

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung mengalami persoalan, karena harus mendatangkan bahan material pembangunan jalan dari luar daerah, karena tidak terdapat di wilayah Kalimantan Utara, yang mengakibatkan banyaknya anggaran, waktu, serta tenaga yang terpakai.

Sumber Dana yang Terbatas Informasi yang penulis peroleh dari Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum, salah satu hambatan yang sangat mempengaruhi kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung adalah dana. Dalam hasil wawancara pada hari Senin 7 Januari 2019, mengungkapkan :

Dalam menjalankan kegiatan pembangunan jalan, yang menjadi kendala adalah anggaran yang ada masih minim. Anggaran dari APBD masih dirasa kurang. Untuk itu, Dinas Pekerjaan Umum juga mendapat dana alokasi khusus (DAK). Maka dari itu, untuk pembukaan jalan baru tidak dapat dilakukan. Semua anggaran digunakan untuk proses pemeliharaan jalan-jalan yang sudah ada. Bahkan untuk kelengkapan sarana pendukung jalan seperti rambu, lampu penerangan jalan, marka dan fasilitas lainnya saat ini jumlahnya pun jauh dari cukup.

Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dalam hasil wawancara pada hari Kamis 14 Januari 2019 yang bertempat di ruang kerjanya, mengungkapkan :

Permasalahan kami pastinya dana, sebagai contoh, jika kita ingin membandingkan apel harus dengan apel tidak boleh apel dengan jeruk, sama halnya juga dengan kabupaten Tana Tidung, memiliki anggaran pembangunan satu triliun yang anggarannya sama dengan kota solo, namun kita harus melihat bahwa luas daerah yang dimiliki kabupaten Tana Tidung adalah enam ratus kali dari luas wilayah kota solo, tentunya tidak adil bagi kami, karena dengan anggaran itu mungkin sudah cukup untuk kota solo, tetapi bagi kami yang memiliki luas wilayah yang besar ditambah kondisi alam yang masih banyak ditutupi oleh hutan, tentu dengan anggaran satu triliun itu masih kurang, karena hal-hal yang harus diurus juga lebih banyak.

Dilihat dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan di Kabupaten Tana Tidung belum didukung sumber dana yang cukup dalam pembangunannya. Artinya, pembangunan jalan di Kecamatan Sesayap terhambat oleh permasalahan dana. Hal ini ditunjukkan dengan fasilitas pendukung jalan seperti lampu penerangan jalan, marka dan lain sebagainya masih sangat terbatas ketersediaannya.

Kode rekening	Uraian	Panjang Jalan (Km)	Biaya (Rp)	
			pengeluaran	masukan
5.2	I pekerjaan jalan	257.786	22.058.963.000	13.522.692.664
5.2.2	Timbunan pilihan			
5.2.2.15	Lapis pondasi agregat kelas B			
5.2.2.15.02	Lapis pondasi agregat kelas A			
	II pekerjaan struktur jembatan			
	Abutmen			
	Baja tulangan U 24 polos			
	Baja tulangan U 32 ulir			
	Beton mutu sedang Fc' 25 Mpa			
	Beton mutu rendah Fc' 15 Mpa			
	Pondasi bore pile			
	Baja tulangan U 24 polos			
	Baja tulangan U 32 ulir			
	Pengadaan tiang pancang baja 500 mm			
	Tiang bor beton 500 mm			
	Pemancangan tiang pancang baja 500 mm			

Pengerjaan dalam pembangunan infrastruktur jalan, sumber daya material sangat diperlukan dikarenakan merupakan bahan dasar didalam pembangunan. Dinas Pekerjaan Umum mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber daya material, dikarenakan ketidaktersediaan di daerah Kabupaten Tana Tidung.

Arif Nur Rahman selaku Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum melalui hasil wawancara pada hari Kamis 14 Januari 2019 yang bertempat di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa :

Kalau hambatan yang dialami oleh Dinas Pekerjaan Umum tentunya sebagai organisasi perangkat daerah yang aspek urusannya mengenai keteknisan pasti selalu ada persoalan, dan khusus untuk pembangunan infrastruktur jalan, salah satunya kami mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan-bahan material untuk pembangunan jalan, contohnya saja batu, kami harus mendatangkan dari luar daerah, seperti Serang di Banten, Surabaya di Jawa Timur, dan Palu di Sulawesi tengah dikarenakan di wilayah Kalimantan Utara tidak terdapat daerah penghasilnya, hal inilah yang paling banyak menyerap anggaran kita

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung mengalami persoalan, karena harus mendatangkan bahan material pembangunan jalan dari luar daerah, karena tidak terdapat di wilayah Kalimantan Utara, yang mengakibatkan banyaknya anggaran, waktu, serta tenaga yang terpakai.

Sumber Dana yang Terbatas Informasi yang penulis peroleh dari Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum, salah satu hambatan yang sangat mempengaruhi kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung adalah dana. Dalam hasil wawancara pada hari Senin 7 Januari 2019, mengungkapkan :

Dalam menjalankan kegiatan pembangunan jalan, yang menjadi kendala adalah anggaran yang ada masih minim. Anggaran dari APBD masih dirasa kurang. Untuk itu, Dinas Pekerjaan Umum juga mendapat dana alokasi khusus (DAK). Maka dari itu, untuk pembukaan jalan baru tidak dapat dilakukan. Semua anggaran digunakan untuk proses pemeliharaan jalan-jalan yang sudah ada. Bahkan untuk kelengkapan sarana pendukung jalan seperti rambu, lampu penerangan jalan, marka dan fasilitas lainnya saat ini jumlahnya pun jauh dari cukup.

Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dalam hasil wawancara pada hari Kamis 14 Januari 2019 yang bertempat di ruang kerjanya, mengungkapkan :

Permasalahan kami pastinya dana, sebagai contoh, jika kita ingin membandingkan apel harus dengan apel tidak boleh apel dengan jeruk, sama halnya juga dengan kabupaten Tana Tidung, memiliki anggaran pembangunan satu triliun yang anggarannya sama dengan kota solo, namun kita harus melihat bahwa luas daerah yang dimiliki kabupaten Tana Tidung adalah enam ratus kali dari luas wilayah kota solo, tentunya tidak adil bagi kami, karena dengan anggaran itu mungkin sudah cukup untuk kota solo, tetapi bagi kami yang memiliki luas wilayah yang besar ditambah kondisi alam yang masih banyak ditutupi oleh hutan, tentu dengan anggaran satu triliun itu masih kurang, karena hal-hal yang harus diurus juga lebih banyak.

Dilihat dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan di Kabupaten Tana Tidung belum didukung sumber dana yang cukup dalam pembangunannya. Artinya, pembangunan jalan di Kecamatan Sesayap terhambat oleh permasalahan dana. Hal ini ditunjukkan dengan fasilitas pendukung jalan seperti lampu penerangan jalan, marka dan lain sebagainya masih sangat terbatas ketersediaannya.

Seusai melihat hambatan-hambatan tersebut, maka dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung, terdapat di dalamnya beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi, seperti yang diungkapkan oleh Arif Nur Rahman selaku Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum pada hari Kamis 14 Januari 2019 yang bertempat di ruang kerjanya, mengungkapkan bahwa :

Dalam hal menyikapi keterbatasan dana kami dari Dinas Pekerjaan Umum melalui pemerintah daerah mulai tahun kemarin sudah mengajukan proposal DAK ke pemerintah pusat, dan alhamdulillah tahun ini mendapat 400 miliar yang didalamnya Dinas Pekerjaan Umum mendapat 35 miliar, yang akan digunakan fokus pada pembangunan fisik.

Merujuk hasil wawancara itu, dapat dipahami bahwa Dinas Pekerjaan Umum telah berupaya dalam mengatasi hambatan keterbatasan dana pembangunan dengan mengajukan DAK kepada pemerintah pusat. Upaya dalam mengatasi keterbatasan sumber daya material dalam pembangunan infrastruktur jalan, Arif Nur Rahman, selaku Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum pada hari Kamis 14 Januari 2019 yang bertempat di ruang kerjanya, mengungkapkan bahwa :

Sejauh ini yang bisa kami lakukan hanya mendatangkan bahan material dari daerah yang tidak terlalu jauh, agar tidak memakan biaya pengiriman yang besar serta waktu yang lama, contohnya saja daerah penghasil batu yang paling dekat, yaitu kota palu di Sulawesi tengah, itusaja sudah memakan ongkos yang besar, apalagi jika kita mengambil batu di Surabaya atau di banten, pastinya biaya akan lebih besar dan waktu pengiriman yang pasti akan bertambah.

Merujuk pada hasil wawancara yang ada tersebut, dapat dipahami bahwa Dinas Pekerjaan Umum sudah berupaya dalam mengatasi ketidak tersediaannya bahan material pembangunan dengan mendatangkan dari luar daerah dengan memperhatikan keefisienan biaya dan waktu pengirimannya, yakni dari daerah Kota Palu Sulawesi Tengah.

3.3. Hambatan

Proses mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pembangunan jalan, suatu instansi atau dinas terkait tentu akan menghadapi hambatan-hambatan maupun permasalahan yang menyangkut upaya pencapaian tujuan yang ditetapkan. Demikian pula halnya dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung dalam melaksanakan pembangunan jalan. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, ditemui hambatan yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dalam melaksanakan pembangunan jalan di Kecamatan Sesayap, antara lain, Minimnya Sumber Daya Material dimana Pekerjaan dalam pembangunan infrastruktur jalan, sumber daya material sangat diperlukan dikarenakan merupakan bahan dasar didalam pembangunan. Dinas Pekerjaan Umum mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber daya material, dikarenakan ketidaktersediaan di daerah Kabupaten Tana Tidung. Kemudian Sumber Dana yang Terbatas dimana Informasi yang penulis peroleh dari Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum, salah satu hambatan yang sangat mempengaruhi kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung adalah dana.

pembangunan jalan di Kabupaten Tana Tidung belum didukung sumber dana yang cukup dalam pembangunannya. Artinya, pembangunan jalan di Kecamatan Sesayap terhambat oleh permasalahan dana. Hal ini ditunjukkan dengan fasilitas pendukung jalan seperti lampu penerangan jalan, marka dan lain sebagainya masih sangat terbatas ketersediaannya.

3.4. Upaya

dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung, terdapat di dalamnya beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Dinas Pekerjaan Umum sudah berupaya dalam mengatasi ketidak tersediaannya bahan material pembangunan dengan mendatangkan dari luar daerah dengan memperhatikan keefisienan biaya dan waktu pengirimannya, yakni dari daerah Kota Palu Sulawesi Tengah.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan oleh dinas pekerjaan umum penataan ruang perumahan dan kawasan pemukiman di kecamatan sesayap kabupaten tana tidung provinsi kalimantan utara memberikan banyak dampak positif diberbagai lapisan masyarakat dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana yang membantu masyarakat di kecamatan sesayap itu sendiri untuk melakukan aktivitas ekonominya dan mengembangkan kreativitasnya.

namun seperti program lainnya, pembangunan infrastruktur ini juga memiliki kekurangan diantaranya adalah, masih banyaknya jalan yang ternyata belum dibangun dan mengalami kereusakan akibat bahan material dalam pembangunan jalan tersebut serta dalam hal kekurangan dana di pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan tersebut sehingga hal ini juga menjadi kendala dalam pembangunan infrastruktur jalan di kecamatan sesayap kabupaten tana tidung provinsi kalimantan utara.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian analisis yang telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Kecamatan Sesayap oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara, mendatangkan bahan material agregat perkerasan pembangunan jalan dari luar daerah. Menciptakan pembangunan yang terencana dan sistematis serta berkelanjutan. Melaksanakan sosialisasi sebelum pelaksanaan pembangunan. Mengubah keadaan politik dan sosial budaya masyarakat. Pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Kecamatan Sesayap oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung terdapat beberapa faktor yang menghambat antara lain, dalam pembangunan jalan yang ada di Kecamatan Sesayap, Dinas Pekerjaan Umum terhambat oleh ketersediaan dana yang kurang memadai. Dinas Pekerjaan Umum juga kekurangan sumber daya material dalam pembangunan jalan di Kecamatan Sesayap, seperti batu sebagai bahan agregat dalam perkerasan jalan. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung dalam mengatasi hambatan yang ada dalam pembangunan jalan meliputi mencari sumber dana lain, seperti mengajukan DAK dan mendatangkan bahan material dari daerah lain, yang menjadi daerah penghasil bahan material.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Akhir ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Laporan Akhir ini serta dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan Laporan akhir ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. Jaringan Transportasi: Teori dan Analisis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afifuddin. 2015. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- Anggara, Sahya dan Sumantri, li. 2016. Administrasi Pembangunan: Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairuddin, H. 1992. Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan. Yogyakarta: Liberty.
- Kodoatie, Robert J. 2005. Pengantar Manajemen Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mirsa, Rinaldi. 2012. Elemen Tata Ruang Kota. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2016. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, P Sondang. 2000. Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G. Bandung: Alfabeta

PERATURAN PERUNDANG–UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan

Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur

Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2012-2032

SUMBER LAIN

Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka Tana Tidung: BPS Tana Tidung

Badang Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Sesayap Dalam Angka.Sesayap: BPS Sesayap

<https://Borneo24.com>. 2020. Kerusakan Jalan di Desa Sebangang Masih Belum Ada Perbaikan. Sabtu, 10 Oktober 2020